

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat beberapa nilai dalam budaya *tongkon* diantaranya, nilai kebersamaan, nilai ekonomi, nilai persekutuan, dan nilai kekeluargaan. Nilai kebersamaan diwujudkan melalui tindakan gotong royong (saling membantu). Dalam hal ini setiap masyarakat atau keluarga selalu bekerja sama dalam kegiatan *rambu solo'*. Hal tersebut secara langsung berpengaruh bagi keharmonisan dalam masyarakat karena melalui nilai tersebut masyarakat saling memperlihatkan perhatian dan bantuan antara satu sama lain, serta saling melengkapi, sehingga ketika masyarakat yang lain mengadakan suatu kegiatan maka mereka yang telah dibantu juga akan tergerak hati untuk membantunya. Karena mereka menyadari bahwa mereka akan silih berganti saling membutuhkan ketika ada kegiatan yang dilaksanakan.

Kemudian nilai ekonomi diwujudkan dalam tindakan memberi perhatian secara khusus dalam hal finansial. Dalam hal ini, keluarga bahkan masyarakat datang kepada keluarga yang berduka dengan membawa barang atau sesuatu yang lain yang dapat digunakan dalam kegiatan *rambu solo'* tersebut seperti membawa gula, kopi, beras, rokok, kue bahkan juga babi dan kerbau dan lain sebagainya. Nilai tersebut membawa pengaruh terhadap keharmonisan karena di dalamnya sarat akan makna *siangkaran*, meringankan beban duka keluarga meskipun Sebagian orang

menganggapnya sebagai utang terutama ketika hal itu memberatkan bagi mereka. Namun praktik tersebut masih kental dibalut dengan istilah *sisonda siangkaran* (berganti saling mengangkat dan membantu). Sehingga dalam hal ini, keluarga yang sedang berduka akan menerima bantuan dari keluarga dan kerabat lainnya. Di lain waktu keluarga yang memberikan bantuan akan menerima bantuan yang sama ketika mereka mengalami kesulitan.

Nilai persekutuan yaitu nilai yang mempersatukan keluarga bahkan masyarakat dalam kegiatan *rambu solo'*. Nilai persekutuan dalam *tongkon* diwujudkan melalui kehadiran keluarga, kerabat bahkan masyarakat. Pengaruh nilai persekutuan tersebut terhadap keharmonisan yaitu dapat mempererat relasi dan keakraban (solidaritas) antara satu sama lain. Dimana masyarakat datang memberikan dukungan kepada keluarga yang berduka. Mereka hadir untuk memberikan penghiburan kepada keluarga yang berduka. Hal ini memperkuat hubungan emosional dan sosial antar keluarga dan masyarakat sehingga ketika mereka mengalami dukacita mereka akan datang saling menghibur.

Kemudian nilai kekeluargaan diwujudkan melalui kehadiran semua keluarga dari berbagai tempat, dan juga melalui musyawarah untuk membicarakan dan memutuskan berbagai hal sekaitan dengan kegiatan *rambu solo'* yang akan dilaksanakan. Perwujudan dari nilai tersebut menciptakan kesehatan dan kesepahaman dari berbagai pendapat yang ada, relasi yang semakin akrab, dan saling

menghargai, yang tentu dapat menunjang terciptanya keharmonisan. Karena ini mereka akan senantiasa menghargai, ketika ada diantara keluarga yang melakukan kegiatan maka keluarga yang lain akan ikut membantu.

B. Saran

Upacara adat rambu solo' atau *tongkon* memiliki nilai-nilai yang mengandung makna yang sangat besar bagi kehidupan masyarakat di Salusilaga, yang tercermin dalam sikap tolong menolong, gotong royong, persatuan, saling mengasihi. Karena itu disarankan bagi masyarakat setempat untuk terus menghidupi nilai-nilai tersebut agar tidak mengalami pergeseran makna, namun terus mempersatukan masyarakat.